

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di JII 70 Periode 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program
Srata 1 (S.1) Akuntansi Syariah



Oleh : Kholifatun Masyruroh

NIM : 2005046101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Kholifatun Masyruroh
NIM : 2005046101
Judul : Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar di JII 70 Periode 2019-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat **cumlaude/baik/baik**, pada tanggal :

2 APRIL 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 2 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Rabi'atul Adawiyah, M.S.I.
NIP. 198911012019032008

Sekretaris Sidang

Singgih Muherantohadi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

Penguji I

Naili Saadah, S.E., M.Si, Akt.
NIP. 198803312019032012

Penguji II

Farah Amalia, M.M.
NIP. 199401182019032026

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., AK CA
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Singgih Muherantohadi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003



LEMBAR PERSETUJUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi An.
Kholifatun Masyrurroh
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Kholifatun Masyrurroh
NIM : 2005046101
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : *PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN TERDAFTAR DI JII 70 PERIODE 2019-2022)*

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, Februari 2024

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., AK CA
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Singgih Muheramtohad, M.E.I
NIP. 198210312015031003

MOTTO

...اللَّهُمَّ يَسِّرْهُ وَلَا تُعَسِّرْهُ

"allahumma yassir wala tu'assir..."

"Ya Allah permudahkan urusanku, jangan Engkau persulit..."

(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa dalam lindunganNYA, tiada henti bermunajat dan berdoa untuk meminta kepadaNYA, Allah Maha pengasih lagi Maha pemurah kepada hambaNYA. Ssolawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafa'at beliau selalu menyertaiku di Dunia dan Akhirat, Aamiin.

Dengan limpahan Rahmat dan segenap cinta, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak dan ibu yang telah berjasa dalam hidup saya. Tak henti-hentinya selalu mencurahkan perhatian, doa yang tulus serta kasih sayang yang tiada henti untukku
2. Kakak-kakak tercinta dan keponakan kecil yang mengemaskan, terima kasih telah memberikan motivasi dan optimisme kepada saya
3. Teruntuk orang spesial, terimakasih telah menemani, menghibur dan memberikan motivasi kepada saya
4. Kepada semua orang yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar di JII70 Periode 2019-2022)" merupakan karya original penulis serta tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian skripsi ini dibuat dengan penuh kejujuran dari pemikiran penulis, kecuali informasi referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 28 Februari 2024

Deklarator,



Kholifatun Masyruroh
NIM. 2005046101

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (ّ -)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al-thibb*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* misalnya = الصنعة *al- shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat

F. Ta, Marbuthoh (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعى المعيشن = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Perkembangan perusahaan pada era sekarang sangat cepat sehingga menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan dijadikan acuan oleh investor dalam berinvestasi. Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan dikatakan baik jika setiap periode mengalami peningkatan ataupun stabil. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *green accounting*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas.

Penelitian ini digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan studi kasus perusahaan terdaftar di JII70 periode 2019-2022. Populasi yang digunakan sebanyak 70 populasi. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig > 0.05. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig < 0.05 dan T_{hitung} berarah negatif. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sig < 0.05.

Kata kunci : *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Profitabilita, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The development of companies in the current era is very fast, causing the level of competition between companies to become increasingly high. The company value is used as a reference by investors when investing. The company value of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) for the 2019-2022 period experienced fluctuations. The value of the company is said to be good if each period experiences an increase or is stable. There are several factors that can influence company value, including green accounting, corporate social responsibility and profitability.

This research was used to empirically test the influence of green accounting, corporate social responsibility (CSR) and company profitability on the company value of case study companies registered in JII70 for the 2019-2022 period. The population used 70 population. The sample was determined using a purposive sampling technique with certain criteria and 11 companies were obtained. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS.

The research results show that green accounting has no effect on company value with a sig value > 0.05 . Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative and significant effect on company value with a sig value < 0.05 and T_count has a negative direction. Profitability has a positive and significant effect on company value with a sig value < 0.05 .

Keywords : Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Company Value

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar di JII Periode 2019-2022)" sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi dalam Ilmu Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas atas bantuan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta segenap jajaran dekanat FEBI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPAi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE, M.Si, SAS selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK, CA dan Singgih Muheramtahadi, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan bantuan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis
7. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu terima kasih atas doa, dukungan serta pengorbanan yang tiada pernah ada habisnya dan terima kasih juga untuk kedua kakak saya atas dukungannya
8. Teman-temanku dan teman-teman Akuntansi C angkatan 2020, terima kasih untuk semua keceriaan yang telah memberikan warna di setiap langkah selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

9. Semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Februari 2024

Penulis,

Kholifatun Masyruoh

NIM. 2005046101

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
LITERATUR REVIEW	10
2.1 Teori Legitimasi.....	10
2.2 Nilai Perusahaan	11
2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan	11
2.2.2 Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Islam	11
2.3 <i>Green Accounting</i>	14
2.3.1 Pengertian <i>Green Accounting</i>	14
2.3.2 <i>Green Accounting</i> dalam Perspektif Islam	15
2.3.3 Karakteristik <i>Green Accounting</i>	15

2.3.4	Tujuan <i>Green Accounting</i>	16
2.3.5	Penerapan <i>Green Accounting</i>	17
2.4	Corporate Sosial Responsibility (CSR).....	18
2.4.1	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	18
2.4.2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Perspektif Islam	19
2.4.3	Pengungkapan <i>Coporate Social Responsibility</i> (CSR).....	20
2.4.4	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	21
2.4.5	Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	21
2.5	Profitabilitas.....	22
2.5.1	Pengertian Profitabilitas.....	22
2.5.2	Profitabilitas dalam Perspektif Islam	23
2.5.3	Manfaat Profitabilitas	23
2.5.4	Metode Untuk Mengukur Profitabilitas	24
2.6	Penelitian Sebelumnya.....	25
2.7	Kerangka Berpikir.....	27
2.8	Hipotesis	28
BAB III.....		32
METODE PENELITIAN		32
3.1	Metode Penelitian	32
3.2	Sumber Data Penelitian	32
3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian	33
3.3.1	Populasi Penelitian.....	33
3.3.2	Sampel Penelitian	34
3.4	Variabel Penelitian.....	35
3.4.1	Variabel Dependen	35
3.4.2	Variabel Independen	36
3.5	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.5.4	Uji Hipotesis	42
BAB IV.....		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Populasi Dan Sampel	44
4.2	Analisis Deskriptif	44
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	46

4.3.1	Uji Normalitas.....	46
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	48
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	49
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	51
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.5	Uji Hipotesis	53
4.5.1	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).....	53
4.5.2	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	54
4.6	Pembahasan	55
4.6.1	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.....	56
4.6.2	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.....	57
4.6.3	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.....	58
BAB V		60
KESIMPULAN		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Keterbatasan.....	60
5.3	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN – LAMPIRAN		66

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kapitalisasi Pasar Saham di <i>Jakarta Islamic Index 70</i>	2
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Table 2.2 Kerangka Berpikir	28
Table 3.1 Review Saham.....	33
Table 3.2 Kriteria Sampel	35
Table 3.3 Kategori Dan Nilai Peringkat PROPER.....	36
Table 4.2 Statistik Deskriptif	44
Table 4.3 Normalitas P-Plot	46
Table 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov	48
Table 4.5 Uji Multikolinearitas	49
Table 4.6 Uji Scatterplot	50
Table 4.7 Uji White.....	50
Table 4.8 Uji Durbin-Watson.....	51
Table 4.9 Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Table 4.10 Uji Simultan (Uji-f).....	53
Table 4.11 Uji Parsial (Uji T).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan	66
Lampiran 2 Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobon's Q).....	67
Lampiran 3 Perhitungan <i>Green Accounting</i> (PROPER)	70
Lampiran 4 Perhitungan <i>Coporate Social Responsibility</i> (CSRI).....	71
Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas (ROA)	72
Lampiran 6 Pedoman GRI G4.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan era globalisasi ini, banyak perusahaan bermunculan sangat pesat sehingga menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Bahkan banyak perusahaan luar negeri yang mudah masuk di pasar Indonesia. Selain itu, banyak perusahaan yang mengubah sistem perusahaan yang bermula menggunakan sistem konvensional kemudian beralih ke sistem syariah. Perusahaan yang beralih ke sistem syariah salah satunya perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70). Bank Syariah Indonesia Tbk. merupakan contoh perusahaan yang beralih dari sistem konvensional ke sistem syariah, yang sebelumnya merupakan merger dari tiga bank yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

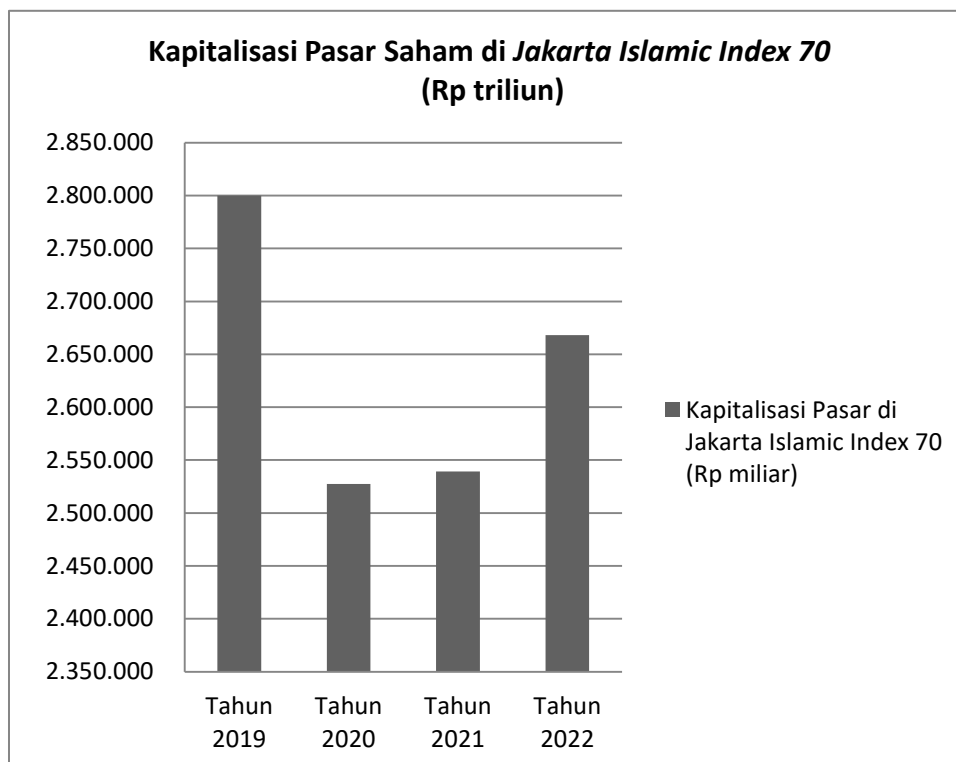
Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa tujuan mengenai pendirian suatu perusahaan. Tujuan pertama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh profit secara maksimal. Kedua, untuk menyejahterakan pendiri perusahaan dan para investor. Ketiga, tujuan didirikannya sebuah perusahaan untuk menciptakan peningkatan nilai perusahaan melalui harga saham. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya agar tidak mengalami kerugian dan tidak gulung tikar. Namun, untuk mengembangkan suatu perusahaan dibutuhkan suntikan dana untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Perusahaan membutuhkan bantuan dari investor. Akan tetapi, seorang investor tidak akan begitu saja memberikan suntikan dana pada suatu perusahaan. Investor akan menganalisis dengan melihat perkembangan nilai perusahaan suatu perusahaan. Baik atau buruknya perkembangan nilai perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor sehingga kondisi nilai perusahaan sangat penting untuk dijadikan indikator dalam berinvestasi.

Nilai perusahaan merupakan nilai saham perusahaan yang beredar di pasar saham untuk menggambarkan kondisi terkini perusahaan dan di masa mendatang (Dewi and Edward Narayana 2020). Kesejahteraan pemegang saham dapat tercipta salah satunya disebabkan oleh meningkatnya nilai perusahaan (Sawitri and Setiawan 2019). Kenaikan harga saham dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai

perusahaan. Jadi nilai perusahaan dijadikan sebagai acuan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Sedangkan bagi kreditur, nilai perusahaan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan untuk pemberian pinjaman (Widiatmoko and Akuntansi 2022). Nilai perusahaan penting untuk para investor dalam menganalisis keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dijadikan sebagai indikator oleh investor karena nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan yang baik akan berdampak pada keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki perkembangan nilai perusahaan yang baik. Akan tetapi, keadaan mengenai pertumbuhan nilai perusahaan masih sulit dikendalikan karena pertumbuhan nilai perusahaan sulit untuk diprediksi.

Nilai perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) mengalami fluktuasi pada periode 2019 – 2022.

Table 1.1 Kapitalisasi Pasar Saham di *Jakarta Islamic Index 70*



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Nilai kapitalisasi pasar merupakan sebuah keseluruhan nilai perusahaan berdasarkan harga saham beredar setiap periodenya. Nilai kapitalisasi pasar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) berdasarkan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,1% dibandingkan tahun awal perluncuran. Akan tetapi, pada tahun 2020 nilai kapitalisasi pasar saham mengalami penurunan sebesar 9,73% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 dengan kenaikan hanya sebesar 0,46%. Pada tahun 2022 nilai kapitalisasi saham pasar mencatatkan peningkatan kembali sebesar 5,08% dengan nilai Rp 2.668 triliun lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021 yang senilai Rp 2.539 triliun.

Nilai perusahaan yang baik merupakan nilai perusahaan yang setiap periodenya mengalami peningkatan ataupun stabil. Stabilitas nilai perusahaan sulit untuk dikendalikan. Padahal kinerja nilai perusahaan yang baik membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan terkait (Abidin et al., 2016). Namun jika nilai perusahaan mengalami penurunan akan membuat investor ragu untuk menanamkan modal pada perusahaan terkait. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan diantaranya *green accounting*, *Coorporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan melalui profitabilitas.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 menjelaskan bahwa perseroan terbatas memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan terkait dengan sumber daya alam. Perusahaan dituntut untuk menerapkan perusahaan yang dalam praktik manajemen berbasis *green accounting* dan ramah lingkungan. Pada sistem akuntansi terdapat akun-akun mengenai *green accounting* yang harus diungkapkan secara sukarela. *Green accounting* merupakan penerapan akuntansi yang meliputi menganalisis, mengkuantifikasi, mengevaluasi dan mengungkapkan *cost* untuk kegiatan pelestarian dan kesejahteraan lingkungan. *Green accounting* memasukkan biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Hanifa Zulhaimi, 2015). Biaya lingkungan mengacu pada pencatatan semua dampak yang muncul dari cara organisasi memanfaatkan sumber daya lingkungan yang berupa dampak negatif maupun positif.

Kekhawatiran yang berkembang terkait pengungkapan informasi *green accounting* telah diamati diantara perusahaan multinasional yang berbeda, terutama perusahaan yang beroperasi di industri manufaktur memastikan bahwa pemasok mereka telah mengungkapkan informasi *green accounting* sebelum menjalankan

kegiatan transaksi (Abdurrahman 2019). Pelaporan dalam *green accounting* bersifat transparan dan membebaskan biaya lingkungan pada *annual report* serta laporan keuangan perusahaan yang merupakan sebuah indikator dari pengukuran akuntansi lingkungan (Syafrina 2020). Penerapan *green accounting* pada perusahaan akan menyebabkan perkembangan secara positif serta mampu merubah *image* buruk ke *image* positif perusahaan di masyarakat sehingga meningkatkan jumlah penjualan terhadap produk produk perusahaan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai jual perusahaan dimata investor. Selain itu, penerapan *green accounting* perusahaan secara otomatis mengatur kinerja lingkungannya, sehingga perusahaan akan dinilai sebagai perusahaan yang ramah lingkungan dan mendapatkan sertifikat dari Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Effendi 2021). Adanya sertifikat PROPER akan menciptakan citra positif sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Edward Narayana (2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Abdurrahman (2019) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melawati dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup perusahaan sesuai dengan Peraturan Perundang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. PROPER digunakan untuk mewujudkan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan PROPER merupakan upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) supaya perusahaan mengimplikasikan beberapa prinsip-prinsip dari *good governance* yaitu transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan serta kelestarian lingkungan di sekitar daerah operasional perusahaan.

Table 1.3 Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan Tahun 2019-2022

Peringkat	2019	2020	2021	2022
Emas	26	32	47	51
Hijau	174	125	186	170
Biru	1.507	1.629	1.670	2.031
Merah	303	233	645	887
Hitam	0	2	0	2
Total Perusahaan Memperoleh PROPER	2.010	2.038	2.593	3.200

Sumber : <https://proper.menlhk.go.id>

Berdasarkan dari tabel 1.2, pada tahun 2021 peserta PROPER sebanyak 2.593 perusahaan yang terdiri dari 299 jenis industri, meningkat sebanyak 555 perusahaan dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebanyak 2.040 perusahaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat ketaatan peserta PROPER hanya mencapai 72%. Pada tahun 2021 tingkat ketaatan peserta PROPER sebesar 75% dan sisanya sebesar 25% untuk perusahaan yang tidak taat. Sedangkan pada tahun 2020 tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup sebesar 88%. Pada tahun 2020 tingkat ketaatan lebih baik dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 85%. Berdasarkan data tabel 1.2 diatas dapat dikatakan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) gagal dalam membina perusahaan. Meskipun pada tahun 2020 tingkat presentase ketaatan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019, namun pada tahun 2021-2022 persentase tingkat ketaatan perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Jadi pada tahun 2019-2022 PROPER mengalami penurunan.

Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang telah sadar dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dapat dilihat dari minat membeli produk ramah lingkungan. Salah satu implikasi kepedulian masyarakat menggunakan kantong belanja bukan plastik. Selain itu, banyak pengrajin yang menggunakan bahan daur ulang sebagai bahan baku. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi pendorong untuk perusahaan dalam menerapkan tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial di sekitar. Sejalan dengan konsep *triple bottom line*, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), namun juga dituntut untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan serta sosial. Dengan menerapkan

konsep *triple bottom line*, nilai perusahaan diharapkan dapat meningkat dan keberlanjutan perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aksi dari bentuk kesadaran perusahaan terhadap pelestarian lingkungan hidup disekitar perusahaan. Jadi CSR merupakan sebuah pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas SDM atau menyejahterakan masyarakat sekitar. Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan operasional akan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan. Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan akan menjamin keberlanjutan jangka panjang perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Edward Narayana (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Melawati dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian menurut Khasanah & Sucipto (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2023 yang bersumber dari Kompas.com bahwa PT. Pertamina mengalami kebakaran yang diakibatkan dari pipa terminal BBM di kawasan depo Plumpang yang meledak. Hal tersebut mengakibatkan PT. Pertamina mengeluarkan anggaran CSR dengan bertanggungjawab penuh atas biaya pengobatan korban dan memberikan santunan kepada para korban kebakaran. Dari fenomena tersebut mencerminkan kesadaran perusahaan terkait *Coorporate Social Responsibility* (CSR). Dengan menerapkan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan PT. Pertamina. Sebab, apabila perusahaan menerapkan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) dalam jangka waktu mendatang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu acuan yang dijadikan sebagai alat ukuran perusahaan untuk mengukur pencapaian dalam menambah laba. Profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan serta pencapaian dari perusahaan tersebut. Penggunaan asset dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja keuangan didasarkan atas profit yang didapatkan

perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari aktiva yang digunakan (Almira and Wiagustini 2020). Investor dapat menilai apakah perusahaan telah menggunakan aktiva secara efisien atau tidak salah satunya dengan melihat pertumbuhan *return on asset*. Jika profitabilitas telah diperoleh dengan tanggungjawab penuh sesuai target dan peraturan akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Edward Narayana (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebab profitabilitas diperlukan untuk keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Akan tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Samosir et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan kinerja perusahaan.

Penerapan *green accounting* pada perusahaan akan memicu perkembangan positif dan dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat untuk mengkonsumsi produknya sehingga meningkatkan nilai jual perusahaan di mata investor. Begitu juga dengan perusahaan yang menerapkan *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR). Jika perusahaan menerapkan *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR) dalam jangka waktu mendatang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan dan akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang percaya akan produk yang dimiliki perusahaan tersebut. hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, tumbuhnya tingkat pembelian terhadap produk yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah profit. Menigkatnya profitabilitas perusahaan yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian bervariasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Edward Narayana (2020) diperoleh bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Abdurrahman (2019) diperoleh hasil penelitian bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko dan Akuntansi (2022) diperoleh hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengaruh kinerja keuangan

daripada memiliki dampak langsung pada nilai organisasi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Melawati dan Rahmawati (2022) hasil penelitian diperoleh bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Edward Narayana (2020) diperoleh bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melawati dan Rahmawati (2022) hasil pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Sucipto (2020) hasil penelitian *corporate social responsibility* memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Edward Narayana (2020) diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizki, Agriyanto, and Farida (2019). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Samosir et. al. (2022) diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan gap research dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bervariasi. Selain itu, berdasarkan fenomena nilai perusahaan di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada periode 2019-2022 yang diperoleh masih bersifat fluktuatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dan memberikan bukti mengenai determinan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022. Penelitian ini dijadikan sebagai pendukung penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019- 2022.
2. Apakah penerapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70) periode 2019-2022.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Coorporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019- 2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019- 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap tanggungjawab mengelola lingkungan disekitar perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta dapat menjadi bahan masukan serta saran untuk perusahaan lainnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan informasi mengenai pengaruh penerapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70)

BAB II

LITERATUR REVIEW

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai perjanjian terhadap masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Teori legitimasi lebih menekankan pada pengakuan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Sebab masyarakat mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pemakai sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Sehingga jika masyarakat memiliki pengaruh dalam sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan maka perusahaan akan berusaha maksimal untuk mengambil hati masyarakat. Dalam teori legitimasi, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan pengakuan dari masyarakat untuk keberlanjutan jangka panjang diharapkan dapat memberi dan mengatasi dampak yang ditimbulkan di lingkungan perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi terkait *profit*, sosial dan kinerja lingkungan secara sukarela untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya maupun melebihi yang diakui masyarakat (Melawati and Rahmawati, 2022). Pengungkapan mengenai *triple bottom line* ini merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan antara perusahaan dengan masyarakat.

Jadi teori legitimasi merupakan sebuah teori dimana perusahaan untuk menyelaraskan kondisi dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat. Perusahaan dapat bertahan jika masyarakat disekitar lingkungan operasional perusahaan merasa bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga semakin baik hubungan perusahaan dengan masyarakat, maka semakin besar peluang sebuah perusahaan untuk berkembang. Salah satu cara untuk menciptakan rasa pengakuan dan penerimaan masyarakat dapat dilakukan melalui *profit* dan *non profit*. Melalui profit dengan menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang diperoleh perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan kinerja perusahaan baik tanpa adanya konflik yang timbul terhadap pihak eksternal. Pada non profit perusahaan meningkatkan citra perusahaan melalui penerapan *green accounting* dan pengungkapan *Coorporate Social Responsibility (CSR)* yaitu mengenai penerapan prinsip *triple bottom line* karena dapat menjadi daya tarik dan dapat menimbulkan rasa penerimaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan *image baik* dan meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan peraturan perusahaan juga harus

mempertimbangkan masyarakat terkhusus masyarakat lokal di sekitar perusahaan, dikarenakan peraturan tersebut akan berdampak pada hasil perusahaan yang melibatkan masyarakat.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah representasi yang menggambarkan kondisi perusahaan (Dewi and Edward Narayana, 2020) . Nilai suatu perusahaan yang diperoleh baik dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika nilai suatu perusahaan yang didapatkan buruk pada periode tertentu dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatnya nilai perusahaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan (Dewi and Edward Narayana, 2020).

Nilai perusahaan didapatkan dari nilai pasar saham perusahaan. Jadi nilai perusahaan adalah harga jual dipasar saham yang harus dibayar oleh investor terhadap suatu perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Apabila harga saham perusahaan semakin tinggi maka keuntungan yang didapat oleh investor akan semakin tinggi dan sebaliknya. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham yang dapat menarik investor sehingga dapat mengembangkan perusahaan untuk jangka panjang. Nilai perusahaan dapat diperoleh melalui citra perusahaan yang bagus.

2.2.2 Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, nilai perusahaan perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja yang baik untuk dapat menarik kepercayaan stakeholder. Jadi nilai perusahaan yang diperoleh harus sesuai dengan kinerja yang dicapai. Hal tersebut sejalan dengan Surah Al-Isra' ayat 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *"Dan sempurnakanlah takaranmu apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Al-Isra' : 35)*

Surah Al-Isra' ayat 35 menjelaskan mengenai larangan bentuk penipuan dalam menetapkan takaran. Dalam Islam, diperintahkan untuk menimbang yang benar sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Jika menimbang sesuai dengan ukuran seharusnya tanpa mengurangi ukuran akan membuat orang percaya terhadap tindakan yang kita lakukan.

Nilai perusahaan dikatakan berhasil tidak hanya diperoleh dari keuntungan bisnis, namun juga tanpa menghiraukan aspek-aspek moral mengenai lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan harus diukur sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan menambah kepercayaan stakeholder apabila nilai perusahaan diukur sesuai kinerja yang sesungguhnya.

2.2.3 Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan, terdapat 5 (lima) jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

a) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b) Nilai Pasar

Nilai pasar atau kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai kurs terbentuk jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan sebuah konsep yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai suatu badan usaha yang memiliki kemampuan menghasilkan laba di masa depan.

d) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang perhitungannya menggunakan konsep dasar akuntansi. Perhitungan nilai buku dilakukan dengan membagi selisih antara total aset perusahaan dan total utang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

e) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah

dikurangkan dengan liabilitas yang harus dipenuhi. Perhitungan nilai likuidasi seperti perhitungan pada nilai buku, yaitu dasar neraca performa yang disajikan ketika perusahaan di likuidasi.

2.2.4 Metode Untuk Mengukur Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2016) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan penilaian terhadap ukuran kinerja, yaitu :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per lembar. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan mengukur harga saham dan harga setiap lembar saham yang beredar berdasarkan laba bersih perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui harga saham yang seharusnya. Jika *Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi, maka kemungkinan perusahaan untuk tumbuh semakin besar.

b) *Price to book value* (PBV)

Ratio Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. *Ratio Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur harga saham terhadap nilai buku saham perusahaan yang beredar dipasar saham. Jika semakin tinggi *rasio Price Book Value* (PBV) yang didapatkan maka semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Perhitungan *Price Book Value* (PBV) adalah dengan membandingkan antara total ekuitas biasa dengan jumlah saham beredar.

c) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan cara membandingkan antara nilai kapitalisasi pasar ditambah kewajiban dengan total aset perusahaan. Jika nilai rasio pada Tobin's Q yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka perusahaan tersebut telah mengelola asetnya dengan baik sehingga laba yang diperoleh meningkat.

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan perhitungan tobin's Q dikarenakan *rasio* Tobin's Q memberikan informasi yang efektif. Pada perhitungan Tobin's Q memasukkan semua unsur kewajiban dan seluruh ekuitas perusahaan. Ekuitas yang dimasukkan pada perhitungan Tobin's Q tidak hanya

ekuitas saja dan tidak berupa saham biasa, namun memasukkan seluruh aset perusahaan. Sehingga Tobin's Q dapat menilai seluruh kinerja asset perusahaan. Selain itu, Tobin's Q dapat menggambarkan ekuitas intelektual perusahaan.

2.3 Green Accounting

2.3.1 Pengertian Green Accounting

Green accounting (akuntansi hijau) merupakan sebuah konsep kontemporer yang mendukung gerakan hijau di perusahaan. *Green accounting* sebagai bentuk akuntansi yang meliputi biaya dan manfaat tidak langsung dari dampak adanya aktivitas perusahaan. Gerakan *green accounting* dilakukan dengan cara menganalisis, mengkuantifikasi dan memberikan kesimpulan terkait kontribusi perusahaan terhadap lingkungan hijau. Perusahaan yang menerapkan konsep *green accounting* diharapkan memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan atau laporan tersendiri sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder. *Green accounting* tidak hanya berfokus pada objek keuangan, tetapi berfokus pada objek yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Tujuan dikembangkannya *green accounting* karena *green accounting* merupakan alat untuk pengelolaan lingkungan yang digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan pelestarian lingkungan perusahaan berdasarkan laporan dan klasifikasi biaya untuk pelestarian lingkungan (Franco, 2021).

Penerapan *green accounting* di perusahaan menjadi daya tarik bagi stakeholder dan konsumen. Adanya *green accounting*, perusahaan diharapkan berupaya dalam pelestarian lingkungan sehingga perusahaan tidak hanya fokus untuk menghasilkan profit yang diungkapkan serta dilaporkan dalam laporan keuangan, namun pada konsep *triple bottom line* juga harus dilaporkan dan diungkapkan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap stakeholder. Pada *green accounting*, perusahaan harus bertanggungjawab terhadap dampak yang diakibatkan dari kegiatan operasional di lingkungan sekitar perusahaan. Konsep *green accounting* jika diterapkan dalam jangka panjang akan menjadi program untuk penghematan biaya produksi yang nantinya berdampak pada pengurangan beban operasional perusahaan (Dewi and Edward Narayana, 2020).

2.3.2 *Green Accounting* dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan untuk selalu menjaga normal dan etika terhadap lingkungan hidup (alam). Hal ini bertujuan untuk terwujudnya keseimbangan antara alam, lingkungan hidup dan manusia. Terciptanya keimbangan lingkungan tercipta jika manusia mampu dalam mengendalikan nafsu untuk terhindar dari sifat merusak. Pentingnya menjaga ekologi dan kelestarian lingkungan terkandung dalam Surah Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. Ar-Rum:41).

Surah Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa Islam memperhatikan kelestarian lingkungan. Manusia diharapkan untuk tidak merusak kelestarian lingkungan. Jika terjadi kerusakan terhadap lingkungan disebabkan karena ulah manusia. Maka manusia diperintah untuk memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan.

Hal ini juga berlaku pada perusahaan. Penerapan *green accounting* yang diungkapkan pada *financial report* bertujuan agar perusahaan tidak lepas tanggungjawab terhadap kerusakan lingkungan di sekitar wilayah perusahaan yang timbul dari dampak aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan terkait biaya lingkungan internal maupun biaya lingkungan eksternal. Kemudian biaya lingkungan dialokasikan berdasarkan jenis dan penyebab melalui sistem akuntansi lingkungan yang terstruktur.

2.3.3 Karakteristik *Green Accounting*

Menurut Andre Lako (2018) terdapat karakteristik *green accounting* yang dapat digunakan dalam evaluasi untuk stakeholder. Karakteristik *green accounting* dalam evaluasi untuk stakeholder adalah sebagai berikut :

1. Informasi akuntansi harus disajikan secara akuntabilitas dengan memperhatikan semua aspek, terutama mengenai informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap sosial, ekonomi, lingkungan, dan biaya-biaya manfaat lain yang ditimbulkan dari adanya kegiatan operasional

perusahaan

2. Komperhensif dan Terintegritas

Penyajian informasi akuntansi diperoleh dari hasil integrasi informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan hidup yang dipadukan secara komperhensif pada laporan akuntansi di setiap periode

3. Transparan

Setiap informasi yang disajikan harus diungkapkan secara transparansi. Transparansi ini dapat dilihat dari pengungkapan *financial report*, *annual report* maupun *sustainability report*

4. Penyajian informasi akuntansi yang terintegritas dilakukan secara jujur, akuntabel, dan transparan supaya tidak menyesatkan bagi para pemakai dalam melakukan evaluasi penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi serta non ekonomi

5. Penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif mengenai biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

2.3.4 Tujuan *Green Accounting*

Penerapan *green accounting* dalam manajemen perusahaan berdampak signifikan terhadap lingkungan. Adanya *green accounting* mampu mendorong tanggungjawab perusahaan serta meningkatkan keterbukaan pengungkapan informasi terkait lingkungan. Selain itu, *green accounting* mampu membantu perusahaan dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan perusahaan dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) terkait isu lingkungan. Hal ini juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu perbaikan lingkungan.

Green accounting diterapkan dalam perusahaan karena mampu membuat *image* perusahaan secara positif sehingga perusahaan mendapatkan investor yang semakin meningkat hidup. Penerapan *green accounting* dalam perusahaan mencegah stigma buruk masyarakat. Hal tersebut terjadi jika perusahaan yang didirikan pada wilayah dengan risiko berbahaya terhadap lingkungan pada umumnya akan mendapatkan tantangan dan pandangan negatif dari masyarakat. *Green accounting* mendorong konsumen untuk membeli produk hijau sehingga

membuat perusahaan memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

2.3.5 Penerapan *Green Accounting*

Praktik *green accounting* mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk memaksimalkan kinerja lingkungan. Ciri perusahaan mengimplementasikan praktik *green accounting* dalam aktivitas di perusahaan, yaitu perusahaan menggunakan bahan baku ramah lingkungan, adanya manajemen limbah yang bertujuan untuk menghindari polusi maupun kerusakan lingkungan dan terdapat kegiatan *Corporate social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan perusahaan (Syafriana, 2020). Selain itu, perusahaan juga melakukan alokasi untuk pencegahan terhadap limbah, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan kebijakan perusahaan, serta alokasi biaya untuk adanya tindakan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan.

Penerapan praktik *green accounting* dalam aktivitas operasional telah dilakukan oleh PT Vale Indonesia Tbk. PT Vale Indonesia Tbk. bergerak di sektor pertambangan. Berdasarkan laporan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan pada tahun 2022, PT Vale Indonesia Tbk. telah mengeluarkan biaya untuk lingkungan hidup yang dibebankan pada laba rugi perusahaan sebesar Rp 279.672.400.000 per 31 Desember 2022. Sementara pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup sebesar Rp 228.304.000.000 per 31 Desember 2022. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen PT Vale Indonesia Tbk. untuk menyeimbangkan lingkungan dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mengimplementasikan manajemen *green accounting* dan mampu menerapkan industri hijau pada setiap tahunnya (Almira and Wiagustini, 2020). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah melaksanakan program PROPER yang bertujuan untuk menarik para perusahaan supaya ikut berkontribusi dalam kegiatan peningkatan *green accounting*. Selain itu, program PROPER digunakan untuk evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan termasuk penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak

Lingkungan) (Melawati and Rahmawati, 2022). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan program yang berdampak positif pada perusahaan yang memenuhi tanggungjawab terhadap pelestarian lingkungan.

Pada penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan bantuan penilaian peringkat PROPER. Dengan memperoleh peringkat PROPER dapat menjadi indikator stakeholder atas kinerja lingkungan melalui penerapan *green accounting* yang telah dilakukan perusahaan. Kinerja *green accounting* yang dilakukan perusahaan akan dinilai oleh pemerintah melalui penghargaan PROPER. PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) menggunakan warna untuk dijadikan sebagai alat ukur. Warna tersebut memiliki arti mulai dari warna yang terbaik, yaitu emas, hijau, biru, merah hingga warna yang terburuk hitam.

2.4 Corporate Sosial Responsibility (CSR)

2.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu tindakan dari tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sosial di sekitar perusahaan. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggungjawab dalam memperoleh *profit*, namun juga memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Tanggungjawab dibidang sosial dapat berupa peningkatan knowledge dan skill Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun berupa bantuan kepada masyarakat yang terdampak dari aktivitas perusahaan. Sementara untuk tanggungjawab dibidang lingkungan dapat berupa observasi terhadap satwa yang terdampak dari aktivitas perusahaan dan penanaman pohon.

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai tindakan perusahaan yang dilakukan secara sukarela untuk mengintegrasikan perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional perusahaan dan bentuk interaksi perusahaan terhadap stakeholder. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk hubungan timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang sering kali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial di wilayah operasional.

2.4.2 *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Perspektif Islam*

Islam memberikan aturan mengenai pelestarian lingkungan hidup. Konsep dasar mengenai lingkungan hidup telah digambarkan dalam Al-Qur'an telah ada sejak abad ke-7, sedangkan dalam biologi, geografi atau ilmu-ilmu lainnya dibahas mengenai pelestarian lingkungan modern baru berkembang pada abad ke-15, dan menjadi isu belakangan ini. Dalam pandangan Islam, manusia dianggap sebagai wakil Allah (Al-Khalifah) di muka bumi. Hal ini tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata : "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" ". (QS. Al-Baqarah:30)

Berdasarkan Surah Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan bahwa Islam memerintahkan kepada manusia untuk patuh terhadap perintah Allah SWT. Manusia memiliki tanggungjawab untuk peduli terhadap kelestarian alam, menebar amal kebaikan dan berkah. Manusia sebagai makhluk sosial yang cenderung hidup berkelompok dan saling bersosialisasi diharapkan mampu hidup berdampingan dan menjaga hubungan baik. Sebab hidup berdampingan adalah kewajiban manusia dengan alam agar tercipta keseimbangan dan menjaga hubungan baik adalah kewajiban yang melekat pada manusia.

Perusahaan yang menerapkan *kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap kerusakan lingkungan dan dampak sosial di sekitar perusahaan. Sehingga melalui penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan diharapkan dapat menyelesaikan dan meringankan masalah sosial, baik yang terjadi dalam perusahaan maupun di lingkungan perusahaan (masyarakat) terutama terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat lemah. Selain itu, kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* diharapkan sesuai dengan syariah Islam.

2.4.3 Pengungkapan *Coporate Social Responsibility* (CSR)

Sesuai dengan prinsip *triple bottom line* ruang lingkup terkait *Corporate social responsibility* terdiri dari 3P yaitu *profit* (keuntungan), *people* (manusia), dan *planet* (lingkungan). Pertama *profit* (keuntungan), setiap perusahaan memiliki tujuan dasar untuk memperoleh laba. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya melakukan aktivitas sosial dan menjaga kelestarian lingkungan sehingga dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan wajib memenuhi tujuan dasarnya, yaitu mencari keuntungan sebesar- besarnya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan dasar bagi perusahaan dalam melakukan tanggungjawab *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibidang sosial dan lingkungan. Perusahaan dikatakan telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika perusahaan melaksanakan tanggungjawab dibidang profit, sosial dan lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait profit (keuntungan) dapat dicapai antaranya dengan memperoleh keuntungan, meminimalkan biaya dan memaksimalkan penjualan, membuat kebijakan bisnis yang strategis dan menjanjikan imbal hasil yang menarik bagi investor..

Kedua *people* (manusia), perusahaan harus mempunyai kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. perusahaan yang didirikan di lingkungan masyarakat secara tidak langsung berdampak ada kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan. Kehadiran perusahaan di lingkungan masyarakat di himbau untuk mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan dengan melalui lowongan kerja untuk masyarakat lokal maupun bantuan perusahaan yang diberikan langsung kepada masyarakat. Beberapa program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu : pemberian bantuan keringanan biaya sekolah bagi pelajar sekitar perusahaan, membangun sarana pendidikan dan kesehatan, meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, dan perusahaan merancang berbagai strategi perlindungan sosial untuk masyarakat sekitar perusahaan. Selain itu perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam lingkungan perusahaan.

Ketiga *planet* (lingkungan), tingginya permintaan masyarakat, LSM, dan organisasi lain yang mengharapkan agar perusahaan peduli terhadap permasalahan

lingkungan. Hal tersebut memperkuat opini yang menyatakan bahwa lingkungan berdampak baik untuk keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Aktivitas perusahaan akan berjalan baik jika diimbangi dengan pemeliharaan lingkungan secara terstruktur.

2.4.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam UU Perseroan Terbatas No. 40. Tahun 2007 pasal 74 menyatakan bahwa perseroan dalam menjalankan kegiatan bisnis dengan memanfaatkan sumber daya alam diharuskan untuk menerapkan *Coorporate social responsibility* (CSR). Kegiatan tanggungjawab terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki manfaat bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi di masa mendatang. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kualitas dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Selain itu, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan bisnis mampu meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki reputasi baik akan mudah mengembangkan jangkauan bisnis perusahaan dan memiliki kemudahan dalam mendapatkan modal (*equity*).

Corporate Social Responsibility (CSR) juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga perusahaan dapat mempertahankan merek usahanya. Hal tersebut karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat membantu masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) otomatis akan membuat *Sustainability repot* terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis. Sehingga mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk management*) khususnya dalam membentuk pengaman sosial (*social security*).

2.4.5 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran *Coorporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Pedoman *Global Reporting initiative* (GRI) berfokus pada indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja

lingkungan, dan indikator kinerja sosial. *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam perkembangannya dilakukan beberapa kali revisi. Terdapat beberapa jenis *Global Reporting initiative* (GRI), yaitu GRI yang diterbitkan tahun 2000, GRI G2 yang diterbitkan tahun 2002, GRI G3 yang diterbitkan tahun 2006, GRI G3.1 yang diterbitkan tahun 2011, GRI G4 diterbitkan tahun 2013 dan Standar GRI yang diterbitkan tahun 2016. Pada saat ini pedoman Standar GRI digunakan sebagai pedoman dalam pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responcibility index* (CSRi) dengan pedoman *Global Reporting Initiative* G4 (GRI G4). Pedoman *Global Reporting initiative* G4 (GRI G4) dipilih sebab pembaruan terbaru dari GRI G3 yang diterbitkan pada tahun 2013. Meskipun terdapat pedoman Standar GRI yang merupakan pedoman GRI terbaru dan digunakan sebagai pedoman di Indonesia, namun pengungkapan pada GRI G4 lebih spesifik dibandingkan dengan Standar GRI. Pada pedoman GRI G4 berjumlah 91 pengungkapan. Semua indikator tersebut dapat diperoleh melalui pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran terhadap penilaian mampu mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas pada perusahaan penting karena dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Dewi and Edward Narayana, 2020). Stakeholder dapat melihat perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan prospek untuk masa mendatang melalui profitabilitas. Profitabilitas digunakan oleh perusahaan maupun stakeholder untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Almira and Wiagustini, 2020). Profitabilitas diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan yang bersifat produktif. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang didapat per periode dengan jumlah aktiva perusahaan (Prasetyoningrum, 2019). Semakin meningkat nilai profitabilitas maka semakin meningkat juga kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba.

2.5.2 Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, mencari *profit* diperbolehkan apabila dalam kegiatan usaha berdasarkan pada niat yang baik dan mencari ridha Allah SWT. Profitabilitas harus diperoleh dengan cara yang baik tanpa ada kecurangan. Hal ini tercantum dalam Surah Al-Baqarah Ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : "*Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui*". (QS. Al-Baqarah:188)

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 188 dapat diketahui bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk mendapatkan harta dengan cara yang baik. Islam melarang umatnya untuk mendapatkan harta dengan cara yang dilarang oleh ajaran syariat, seperti berlaku curang, monopoli dan judi.

Sama halnya dalam memperoleh *profit* di perusahaan, perusahaan dilarang untuk bersaing secara kotor dalam mendapatkan sebuah *profit* yang maksimal. Terkadang banyak perusahaan melakukan cara kotor untuk mendapatkan apa yang diinginkan sehingga merugikan pihak lain. Sehingga dalam mencapai profitabilitas harus memegang teguh keimanan dan ketaatan terhadap Allah SWT.

2.5.3 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas pada perusahaan mempunyai manfaat penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Perusahaan dan stakholder melalui rasio profitabilitas dapat mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu dengan cara membandingkan antara tingkat laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya. Sehingga dengan bantuan rasio profitabilitas dapat mengetahui perkembangan laba dari periode ke periode dan tingkat laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri. profitabilitas juga digunakan oleh perusahaan untuk mengukur produktivitas penggunaan dana perusahaan selama periode berjalan.

Selain beberapa manfaat diatas, profitabilitas juga memiliki beberapa tujuan dalam mendukung kesejahteraan perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur laba yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu. Adanya rasio profitabilitas dapat menilai tingkat laba pada tahun sebelumnya dengan laba pada tahun berjalan. Selain itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur produktivitas dari dana perusahaan yang digunakan sebagai modal pinjaman atau modal sendiri.

2.5.4 Metode Untuk Mengukur Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio yang diperoleh berdasarkan hasil pengembalian yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Menurut Kamsir (2016) dalam metode pengukuran profitabilitas terdapat 4 (empat) rasio yaitu *profit margin ratio* (margin laba), *Return On Investmen* (ROI), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *net profit margin* dan *gross profit margin*. Pertama, *net profit margin* merupakan pengukuran rasio yang bertujuan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak. Kedua, *gross profit margin* atau margin laba kotor merupakan pengukuran rasio yang bertujuan untuk menunjukkan laba relatif terhadap perusahaan, melalui penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menentukan harga pokok penjualan.

2. Return On Investmen (ROI)

Return On Investmen (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi yang telah ditanamkan oleh perusahaan. jika semakin banyak investasi maka akan semakin banyak pengembalian keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROI dapat diketahui dengan membandingkan nilai keuntungan setelah bunga dan pajak dengan total aset.

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas efektivitas pengelolaan aset yang digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA dapat diketahui dengan membandingkan *net income* perusahaan dengan total aset.

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau dikenal dengan hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio dalam perusahaan maka posisi pemilik perusahaan akan semakin baik, begitu pun sebaliknya. Sebab Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel profitabilitas menggunakan pengukuran *return on aset (ROA)*. *Return on aset (ROA)* digunakan karena mampu menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan secara efektif dalam memperoleh profitabilitas dibandingkan dengan menggunakan *profit margin ratio*, *return on equity (ROE)* maupun *return on investment (ROI)*. Selain itu, *Return on aset (ROA)* mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* pada masa lampu untuk diproyeksikan dimasa mendatang.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan untuk mendukung data pada penelitian mengenai analisis pengaruh penerapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun penelitian	Variabel dependen	Variabel independen	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Putu Purnama D. I putu Edward N. (2020)	Nilai perusahaan	Green accounting Profitabilitas CSR	Regresi linear berganda	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan CSR berpengaruh

					positif terhadap nilai perusahaan
2.	Herlina Novita Ruth Samosir Rutmia Kristina Sarumaha Eliza Saragih (2022)	Nilai perusahaan	Profitabilitas	Regresi linear berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Hana Gracia Melawati. Mia Ika Rahmawati. (2022)	Nilai perusahaan	<i>Green accounting</i> <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Regresi liner berganda	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh terhadap nilai Perusahaan
4.	Aurillia S. Jacobus Widiatmoko. (2021)	Nilai perusahaan Variabel mediasi: kinerja keuangan	<i>Green accounting</i>	Linier berganda	<i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan Melalui kinerja Keuangan

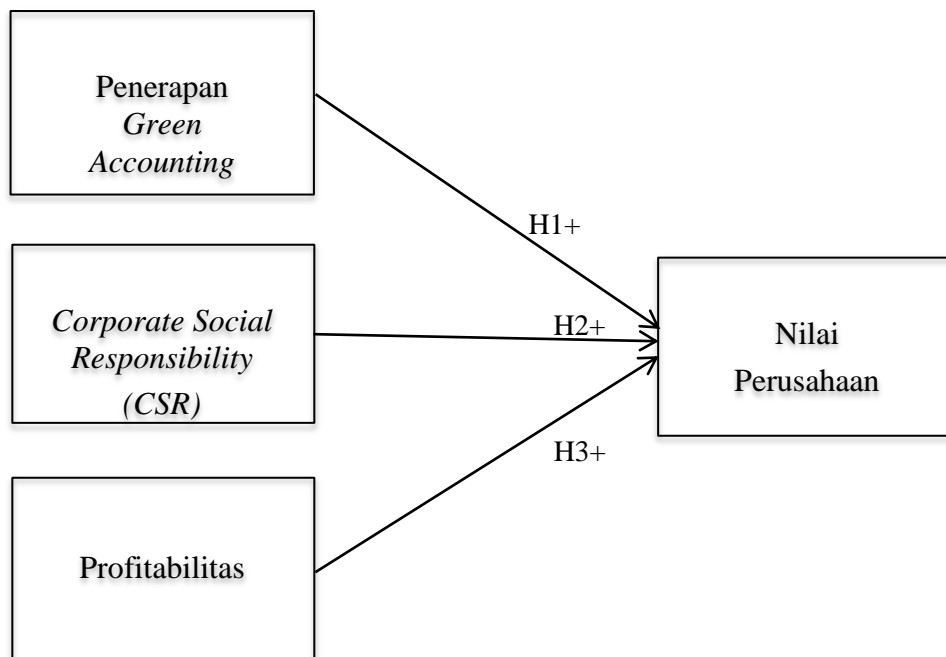
5.	Isti Dahliatul Khasanah Agus Sucipto (2020)	Nilai perusahaan Variabel intervening : profitabilitas	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas
5.	Wenni Anggita Ari Agung N. Suhaidar (2022)	Firm value	<i>Green Accounting</i>	Regresi linier berganda	<i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Adamu Pantamee Abdurrahman (2019)	<i>Company value</i>	<i>Green accounting</i>	faktor konfirmasi	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan
7.	Mita Kurnia Rizki Ratno Agriyanto Dessy Noor Farida (2019)	<i>Company value</i>	<i>Profitability</i>	Regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3). Sedangkan untuk variabel dependen adalah nilai

perusahaan (Y). Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Table 2.2 Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting merupakan sebuah keterkaitan mengenai biaya lingkungan yang dimasukkan dalam praktik akuntansi di perusahaan atau lembaga. Adanya *green accounting* atau *environmental cost* dapat mendorong pendapatan, akuntansi keuangan dan bisnis internal akuntansi manajerial. Penerapan *green accounting* oleh perusahaan sebagai bentuk penerapan akuntansi lingkungan penting dilakukan saat ini. Hal ini karena penerapan *green accounting* sangat dibutuhkan dalam penilaian kuantitatif mengenai biaya-biaya lingkungan serta efektifitas perlindungan terhadap lingkungan sehingga perusahaan perlu memiliki laporan mengenai aktivitas lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan

Melalui teori legitimasi, penerapan *green accounting* perlu dilakukan karena akuntansi lingkungan yang dijadikan fokus oleh masyarakat dalam menilai perusahaan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitar wilayah operasional perusahaan. masyarakat dapat memperoleh informasi penerapannya terkait *green accounting* melalui pelaporan yang diungkapkan dalam *sustainability report* atau digabung dalam *annual report*. Dengan teori legitimasi, maka perusahaan yang menerapkan *green*

accounting dalam aktivitas perusahaan membuktikan bahwa perusahaan memiliki respon positif terhadap permasalahan masyarakat di lingkungan operasional perusahaan sehingga membuat *image* perusahaan secara baik yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiatmoko dan Akuntansi (2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Edward Narayana (2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Melawati and Rahmawati (2022) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Franco (2021) juga menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Corporate social responsibility merupakan sebuah kegiatan terkait tanggungjawab sosial di lingkungan perusahaan. Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan diharapkan perusahaan mampu bertanggungjawab dalam memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan masyarakat dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan disekitar perusahaan. Sehingga dengan adanya tanggungjawab *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui teori legitimasi perusahaan diharapkan tidak hanya mencari keuntungan dalam bentuk profit, namun juga dapat memberdayakan baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang terdampak oleh aktivitas perusahaan terkait. Dalam teori legitimasi percaya bahwa kesuksesan suatu perusahaan tergantung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat melalui profit maupun non profit. Dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan telah mewujudkan keinginan masyarakat serta akan meminimalisir resiko buruk dan *image profile* buruk untuk keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan melalui kontribusi positif perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa penerimaan dan menambah kepercayaan masyarakat kepada perusahaan sehingga menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi yang dapat memberikan keuntungan ekonomi

berupa peningkatan nilai perusahaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melawati dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi and Edward Narayana (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khasanah and Sucipto (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran terhadap performa perusahaan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi aspek penting yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Profitabilitas yang baik didapatkan dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan efisien dalam mencapai tujuan bisnis. Jadi profitabilitas mengalami peningkatan akan diikuti dengan kenaikan terhadap nilai perusahaan. Apabila profitabilitas mengalami penurunan akan diikuti dengan penurunan pada nilai perusahaan.

Melalui teori legitimasi, perusahaan harus mematuhi norma masyarakat yang berkaitan terhadap kegiatan operasional perusahaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan norma yang berlaku di masyarakat berdampak pada berjalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat fokus untuk menciptakan kinerja yang baik dapat memperoleh profit. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya konflik dari masyarakat yang menjadi kendala bagi perusahaan untuk terus berkembang *image profil* positif. Profitabilitas yang berkembang dengan baik akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada peningkatan keberlanjutan perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki, Agriyanto, and Farida (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Samosir et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data penelitian yang digunakan dalam mendeskripsikan, mengembangkan pengetahuan dan memecahkan permasalahan yang diangkat pada penelitian. Metode penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif diolah berdasarkan objektivitas. Sedangkan metode kualitatif diolah berdasarkan subjektivitas.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filosofi positivisme untuk digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan pengumpulan data instrumen penelitian, analisis data statistik (Sugiyono, 2018). Proses kuantitatif dilakukan melalui pendekatan statistik dalam menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis sebuah permasalahan dalam penelitian yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan. Pada metode kuantitatif lebih menekankan terhadap pengukuran secara objektif. Tujuan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sebuah informasi atau data yang diperoleh untuk memecahkan masalah penelitian. Data penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang didapatkan secara langsung dari narasumber baik yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan menggunakan alat lainnya. Sedangkan data sekunder merupakan yang didapatkan melalui data kepustakaan ataupun data yang telah ada sebelumnya.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari data yang telah ada sebelumnya. Data pada penelitian ini berupa dokumen yang terdiri dari *annual report*, *sustainability report* dan data PROPER periode 2019- 2022. Data *annual report* dan *sustainability report* didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui <http://www.idx.co.id> serta website resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan data PROPER periode 2019-2022 didapatkan dari laporan kinerja lingkungan yang dipublikasi oleh Kementerian Lingkungan

Hidup Dan Kehutanan (KLHK) melalui <http://www.proper.menlhk.go.id>.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi digunakan sebagai teknik dalam pengambilan subjek penelitian yang terdiri dari keseluruhan populasi. Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022. Jumlah perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada setiap periodenya terdapat 70 perusahaan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 70 populasi yang nantinya akan diolah untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan indeks saham syariah yang didirikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 7 Mei 2018. Indeks saham syariah di Indonesia terdiri dari Indeks Saham Syariah Islamic Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index (JII)* dan *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dilakukan review saham syariah oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak dua kali dalam satu tahun, yaitu pada Mei dan November mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Table 3.1 Review Saham

No	Ketentuan
1.	Perusahaan berbasis syariah dan tercatat pada konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 6 bulan terakhir.
2.	Sebanyak 150 saham perusahaan dipilih sesuai rata-rata kapitalisasi pasar dari yang tertinggi ke yang terendah selama 1 tahun terakhir
3.	Saham perusahaan sebanyak 150 kemudian diseleksi lagi dan sebanyak 70 saham perusahaan dipilih berdasarkan rata-rata nilai transaksi saham harian di pasar reguler tertinggi
4.	Sebanyak 70 saham dari seleksi terakhir akan dipilih untuk dijadikan konstituen di <i>Jakarta Islamic Index 70 (JII70)</i> (https://www.idx.co.id)

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) adalah ekstensi dari *Jakarta Islamic Index (JII)* (Irwan, 2018). Konstituen di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* terdiri dari 70 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham perusahaan yang menjadi konstituen di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* merupakan indeks saham syariah yang memiliki kapabilitas saham yang paling likuid. Selain itu, perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan nilai-nilai Islam dan saham perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berbasis syariah lainnya.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dipilih pada penelitian ini dikarenakan konstituen yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* telah memenuhi standar investasi pasar modal dengan berlandaskan pada nilai syariah Islam. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan nilai-nilai syariah Islam agar terhindar dari nilai-nilai yang dilarang dalam syariah Islam. Hal ini membuat perusahaan yang menjadi konstituen indeks saham syariah khususnya pada *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* lebih diminati oleh investor sebab berbasis pada nilai syariah dan memiliki kinerja perusahaan yang baik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah suatu populasi yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel adalah suatu langkah yang menyangkut penentuan besar sampel yang akan diambil pada saat meneliti subjek. Pada penentuan untuk besar sampel harus menggunakan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan secara rinci untuk memperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari populasi dengan kata lain harus representatif.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada periode 2019-2022. Sampel yang diolah dalam penelitian ini merupakan sampel yang telah memenuhi semua kriteria. Terdapat 11 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel dengan

menggunakan kriteria yang telah ditentukan untuk mengeliminasi suatu populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria pada Tabel 3.2 dibawah ini.

Table 3.2 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi	70
	Karakteristik dalam menentukan sampel yaitu :	
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 (JII70) secara berturut-turut dari periode 2019-2022	(31)
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan dan mempublikasikan sustainability report selama periode 2019-2022	(10)
3.	Perusahaan yang tidak meraih proper secara berturut-turut selama periode 2019-2022	(18)
Total sampel		11
Data yang diolah (11×4 tahun)		44

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset berwujud dan aset tak berwujud. Untuk melakukan penilaian terhadap Tobin's Q, maka nilai terendah Tobin's Q berkisar di antara 0 dan 1. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa biaya ganti aset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan. Selain itu, juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian kurang terhadap perusahaan.

Rumus Tobin's Q yang digunakan untuk menilai variabel nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = nilai perusahaan

MVE = jumlah saham beredar × harga penutupan saham akhir tahun buku

DEBT = kewajiban jangka panjang × kewajiban jangka pendek

TA = total aset

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2), dan profitabilitas (X3).

a). Variabel *green accounting* (X1)

Pada variabel *green accounting* menggunakan penilaian variabel dummy (Franco, 2021). Variabel dummy pada *green accounting* sesuai dengan peringkat *Public Disclosure Program For Enviromental Compliance* (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai berikut :

Table 3.3 Kategori Dan Nilai Peringkat PROPER

Kategori	Nilai
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber : (Rosaline et al. 2020)

Keterangan :

PROPER Emas :

perusahaan telah mengelola lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.

PROPER Hijau :

Perusahaan yang telah mengelola lingkungan lebih dari yang

dipersyaratkan, yaitu memiliki keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, limbah padat 3R, limbah B3, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, dan efisiensi energi.

PROPER Biru :

Perusahaan telah melakukan upaya yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan minimal yang harus dicapai yaitu, penilaian tata kelola usaha, penilaian kerusakan lahan, pengendalian limbah B3, pengendalian pencemaran udara dan implementasi AMDAL.

PROPER Merah :

Perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi hanya sebagian persyaratan yang dicapai, yaitu : penilaian tata kelola usaha, penilaian kerusakan lahan, pengendalian limbah B3, pengendalian pencemaran udara dan implementasi AMDAL.

PROPER Hitam :

Perusahaan belum mengelola lingkungan yang dipersyaratkan, yaitu : penilaian tata kelola usaha, penilaian kerusakan lahan, pengendalian limbah B3, pengendalian pencemaran udara dan implementasi AMDAL. Perusahaan pada kategori ini berpotensi mencemari lingkungan dan beresiko menutup izin usaha yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

b). Variabel *corporate sosial responsibility* (X2)

Variable *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility index* (CSRI) dengan pedoman GRI G4. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah pedoman dalam pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Index GRI G4 terdapat 91 item pengungkapan yang telah ditetapkan pada *Sustainable Reporting Guidelines* (SRG). Pada *Global Reporting Initiative Generation 4* (GRI G4) terdapat 91 item yang pengungkapan yang meliputi sebagai berikut :

- a. Kinerja ekonomi yang terdiri dari 9 indikator
- b. Kinerja sosial yang terdiri dari 48 indikator
- c. Kinerja lingkungan yang terdiri dari 34 indikator

Rumus perhitungan *Coporate Social Responsibility index* (CSRI) adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

CSRI = *Corporate Social Responsibility* (CSR) indeks perusahaan

$\sum x$ = Variabel dummy, bernilai 1 apabila item sesuai kategori diungkapkan dan bernila 0 apabila item tidak diungkapkan

N = Jumlah keseluruhan item

c). Variabel profitabilitas (X3)

Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh *profit*. Dengan menggunakan ROA diharapkan mampu mengukur variabel kinerja keuangan secara akurat sehingga hasilnya dapat menjadi acuan.

Rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBT}{TA}$$

Keterangan :

EBT (Earning Before Tax) = laba sebelum pajak

TA = Total Aset yang dihitung berdasarkan data rata-rata selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.

Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian. Apabila nilai rasio ROA semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dikatakan semakin baik. Tetapi jika nilai rasio yang didapatkan semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh *profit* semakin buruk.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan prosedur yang dilakukan setelah tahap pengumpulan data untuk dilakukan tahap pengelolaan data. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menginformasikan data yang akan diamati, namun tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan tentang populasi (Purwanto & Sulistyastuti, 2017). Akan tetapi, statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan penjelasan terhadap data yang dilihat dari *mean*, *standar deviasi*, *varians*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *asimetri* (distribusi tidak beraturan simetri) (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, karena data yang digunakan lebih dari satu tahun.

3.5.2.1 Uji normalitas data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan residual histogram, grafik normalitas p-plot dan *kolmogorov-smirnov*.

Pada uji normalitas dengan residual histogram dapat dilihat dari bentuk lonceng yang titik tengah lonceng berada pada titik nol. Jika menggunakan grafik normalitas p-plot dengan cara melihat penyebaran titik data. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka data berdistribusi normal. Begitu juga pada tabel *test of normality* dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika angka *tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi gejala multikolinieritas. Menurut (Santoso, 2014), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghazali, 2016). Jadi model regresi dikatakan baik apabila pengujian yang dilakukan menghasikan homoskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik scatterplot, pada uji heteroskedastisitas juga

dilakukan dengan menggunakan uji white. Uji white merupakan uji yang dilakukan dengan melihat nilai R square (R^2). Nilai R square (R^2) pada uji white digunakan sebagai dasar untuk menentukan Chi square (C^2_{hitung}) dan Chi square (C^2_{tabel}).

Pengambilan keputusan pada Chi square adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$, maka data berdistribusi dengan normal atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $C^2_{hitung} > C^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal atau terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dikarenakan data pada penelitian merupakan data yang didapatkan dalam kurung waktu tertentu (*time series*) sehingga perlu dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jika diperoleh hasil tidak korelasi, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pada penelitian ini akan menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji durbin-watson. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan uji durbin-watson adalah sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka terdapat gejala autokorelasi sehingga hipotesis diterima
2. Jika nilai $dU < dw < 4-dU$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga hipotesis diterima
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak terdapat kesimpulan

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Metode regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan menggunakan data *time series* (runtut waktu). Data *time series* (runtut waktu) pada penelitian ini terdapat pada penggunaan periode waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai 2022.

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

a = nilai konstanta

X1 = *green accounting*

X2 = *Coorporate Social Responsibility* (CSR)

X3 = profitabilitas

ε = eror

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perusahaan tiap-tiap unit variabel bebas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model Uji-F mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Apabila nilai signifikansi (sig) < 0.05 dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen (bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05 dan $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.5.4.2 Uji Secara parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variabel dependen

(terikat). Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sampel. Pada uji-t statistik, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria dan nilai signifikan (sig), yaitu apabila tingkat signifikansi (sig) < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, apabila tingkat signifikansi (sig) > 0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat berdasarkan persentase, dengan nilai koefisien determinasi sebesar $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2016). Pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada R square (R^2) bermanfaat dalam mengukur hasil garis regresi yang memperkirakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan baik. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Sedangkan jika nilai koefisien determinan mendekati satu maka dapat dikatakan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini merupakan penelitian sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari *annual report*, *sustainability report* dan laporan Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK). Data *annual report* dan *sustainability report* diakses melalui website <https://www.idx.com> serta melalui website masing-masing perusahaan. Data untuk peraih Proper diakses melalui website <https://proper.menlhk.go.id>.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh konstituen yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022 berjumlah sebanyak 70 populasi. Populasi pada penelitian ini diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling* diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga data yang akan diolah pada penelitian ini sebanyak 44 data.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis dan memberikan informasi terkait data yang diteliti. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan penjabaran data terkait nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi dari variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2), profitabilitas (X3) dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Table 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	44	3.00	5.00	4.1818	.72409
Corporate Social Responsibility	44	12.00	78.00	39.0682	17.15510
Profitabilitas	44	-303.00	3099.00	980.6818	785.78501
Nilai Perusahaan	44	82.00	652.00	239.8636	152.13681
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas memberikan informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

1. Variabel *green accounting* (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 44 data. Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 3.00 dari 44 data, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5.00 dari 44 data, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.181 dan nilai standar deviasi yang merupakan variasi dari penyebaran data diperoleh sebesar 0,724 dari 44 data. Nilai standar deviasi pada *green accounting* menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil dari *mean*. Sehingga kinerja pada variabel *green accounting* dapat dikatakan baik
2. Variabel *corporate sosial responsibility* (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 44 data. Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 12.00 dari 44 data yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Tahun 2019 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 78.00 dari 44 data yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk. Tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39.068 dari 44 data dan nilai standar deviasi yang merupakan variasi dari penyebaran data diperoleh sebesar 17.15 dari 44 data. Nilai standar deviasi pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil dari *mean*. Sehingga kinerja pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dikatakan baik.
3. Variabel profitabilitas (X3) memiliki sampel (N) sebanyak 44 data. Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -303.00 dari 44 data yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Tahun 2022 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3099.00 dari 44 data dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 980.681 dari 44 data dan nilai standar deviasi yang merupakan variasi dari penyebaran data diperoleh sebesar 785.785 dari 44 data. Nilai standar deviasi pada profitabilitas menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil dari *mean*. Sehingga kinerja pada variabel profitabilitas dapat dikatakan baik.
4. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 44 data. Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai

terendah (*minimum*) sebesar 82.00 dari 44 data yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2020 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 652.00 dari 44 data yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 239.863 dari 44 data dan nilai standar deviasi yang merupakan variasi dari penyebaran data diperoleh sebesar 152.136 dari 44 data. Nilai standar deviasi pada nilai perusahaan menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil dari *mean*. Sehingga kinerja pada variabel nilai perusahaan dikatakan baik.

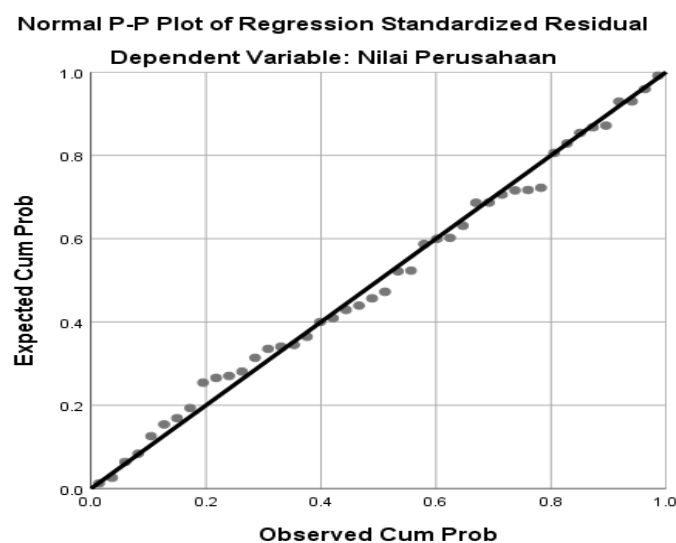
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi linear berganda. Pada uji asumsi klasik terdapat empat asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data yang diperoleh pada variabel *green accounting* (X1), *corporate social Responsibility* (X2), profitabilitas (X3) dan nilai perusahaan (Y) dalam model regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji standar residual histogram, grafik normalitas P-Plot dan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui penyebaran data.

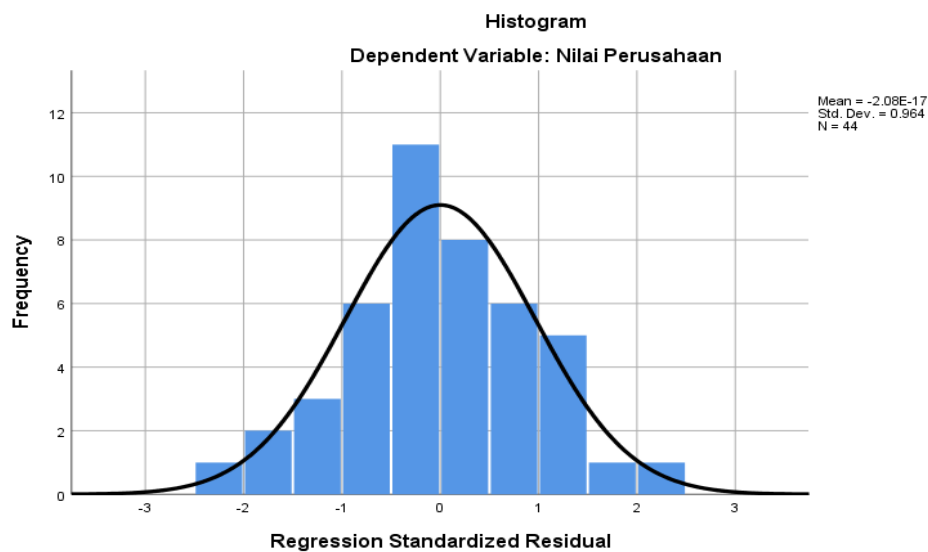
Table 4.2 Normalitas P-Plot



Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa uji normalitas dengan menggunakan normalitas P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mendekati dan mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2), profitabilitas (X3) dan nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2022 pada penelitian ini berdistribusi dengan normal. Hal ini didukung dengan uji normalitas melalui pengujian residual histogram dan kolmogrov-smirnov.

Table 4.4 Uji Normalitas Residual



Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas menggunakan uji residual histogram menunjukkan bahwa histogram berbentuk lonceng dengan titik ditengah berapa pada titik nol. Sehingga data pada variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2), profitabilitas (X3) dan nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2022 berdistribusi dengan normal.

Table 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	118.99784619
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.065
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Uji normalitas dengan menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* juga menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.200, maka dapat dinyatakan bahwa nilai sig $0.200 > 0.05$ sehingga data variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2), profitabilitas (X3) dan nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2022 pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) pada model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1 atau > 0.05 dan batas *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10 atau jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.00 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika pada uji multikolinearitas angka toleransi < 0.05 dan nilai VIF > 10.00 , maka dinyatakan adanya gejala multikolinearitas.

Table 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.659	1.518
	Corporate Social Responsibility	.743	1.347
	Profitabilitas	.840	1.191

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

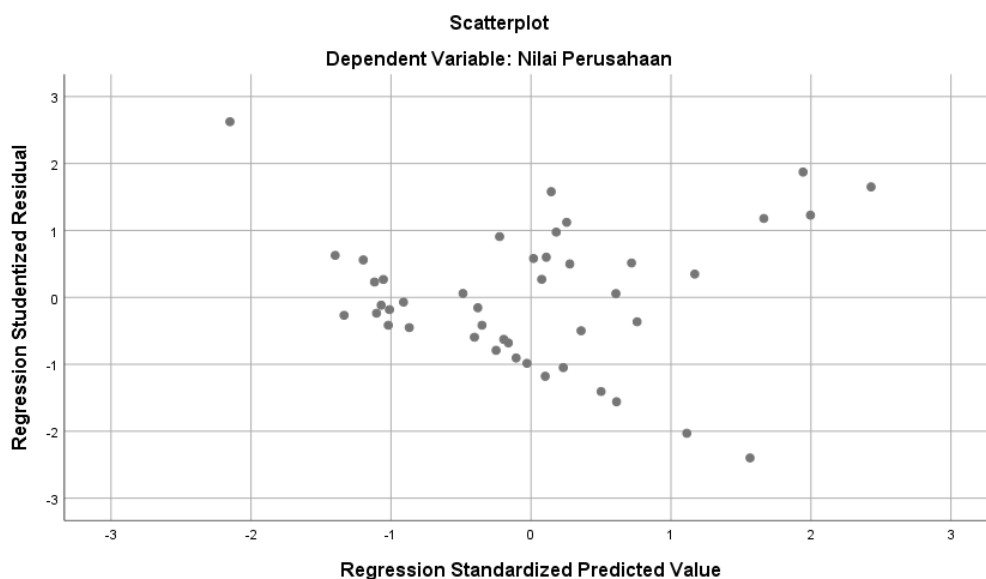
Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada variabel *green accouting* (X1) diperoleh nilai VIF sebesar 1.518 dan nilai tolerance sebesar 0.659. Pada variabel *corporate social responsibility* (X2) nilai VIF sebesar 1.347 dan nilai tolerance sebesar 0.743. Pada variabel profitabilitas (X3) nilai VIF sebesar 1.191 dan nilai tolerance sebesar 0.840. Jadi dapat dinyatakan bahwa pada variabel *green accounting* (X1) nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 0.05. Pada variabel *corporate social responsibility* (X2) nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 0.05. Pada profitabilitas (X3) nilai VIF < 10.00 dan nilai tolerance > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala korelasi pada variabel independen dengan variabel dependen ini karena pada variabel independen nilai VIF > 10.00 dan nilai tolerance > 0.05.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) memiliki varian kesalahan pengganggu yang tidak sama. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini terdiri dari *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2), dan profitabilitas (X3). Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji ada atau tidak ketidaksamaan *variance* residual dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Gejala heteroskedastisitas terjadi jika diperoleh nilai signifikan < 0.05 dan jika nilai signifikan > 0.05 dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model regresi pada penelitian dinyatakan baik.

Table 4.5 Uji Scatterplot



Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji scatterplot berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar keatas dan kebawah dari titik nol serta menjauh dari titik nol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal. Hal tersebut diperkuat dengan uji heteroskedastisitas pada uji white.

Table 4.6 Uji White

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.299	16732.05332
a. Predictors: (Constant), X2X3, Green Accounting, X22, X32, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, X1X3, X1X2, X12				

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji white berdasarkan pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada nilai R Square (R^2) adalah 0.445. Jadi untuk menentukan nilai Chi Square (C^2_{hitung}) dengan mengalikan jumlah data (N) dengan nilai R Square (R^2), maka diperoleh nilai C^2_{hitung} sebesar 20.025. Jumlah data (N) pada penelitian ini adalah 44 data sehingga diperoleh C^2_{tabel} sebesar 73.166. Jadi dapat disimpulkan bahwa Chi Square (C^2_{hitung}) sebesar 20.025

< Chi Square (C^2_{tabel}) sebesar 73.166 sehingga pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan analisis uji white tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara variabel independen (bebas) pada penelitian ini, yaitu *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

Table 4.7 Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 ^a	.638	.600	96.32255	2.064
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Hasil uji autokorelasi dengan analisis durbin-watson berdasarkan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai durbin-watson (dw) sebesar 2.064. Jumlah data (N) pada penelitian ini adalah 44 sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1.664 dan nilai 4-dU sebesar 2.336. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji durbin-watson dikatakan jika $dU < dw < 4-dU$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa $1.664 < 2.064 < 2.336$ sehingga pada penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi dan hipotesis diterima.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mencari persamaan regresi linear dengan tujuan mengetahui nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan (Y).

Table 4.8 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	226.453	111.795		2.026	.050
	Green Accounting	18.544	32.012	.088	.579	.566
	Corporate Social Responsibility	-3.784	1.273	-.427	-2.973	.005
	Profitabilitas	.085	.026	.441	3.267	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa persamaan uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 222.453 + 18.544 \text{ green accounting} - 3.784 \text{ CSR} + 0.085 \text{ profitabilitas} + \text{error}$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi diperoleh sebesar 222.453. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian, yaitu *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah nol (0), maka nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen akan meningkat sebesar 222.453 satuan.
2. Nilai koefisien dari variabel *green accounting* (X1) sebesar 18.544 dengan arah positif. Hal ini dapat artikan bahwa setiap kenaikan *green accounting* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 18.544 satuan dan variabel independen lainnya diasumsikan bernilai konstan. Jadi dapat disimpulkan jika variabel *green accounting* berpengaruh positif untuk nilai perusahaan. Sehingga apabila *green accounting* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.
3. Nilai koefisien dari variabel *corporate social responsibility* (X2) sebesar -3.784 dengan arah negatif. Hal ini dapat artikan bahwa setiap kenaikan *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3.784 satuan dan variabel independen lainnya diasumsikan bernilai konstan. Jadi dapat disimpulkan jika variabel *corporate social responsibility*

berpengaruh negatif untuk nilai perusahaan. Sehingga apabila *corporate social responsibility* meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

4. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas (X3) sebesar 0.085 dengan arah positif. Hal ini dapat artikan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.085 satuan dan variabel independen lainnya diasumsikan bernilai konstan. Jadi dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas berpengaruh positif untuk nilai perusahaan. Sehingga apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Table 4.9 Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386360.224	3	128786.741	8.460	.000 ^b
	Residual	608900.958	40	15222.524		
	Total	995261.182	43			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Green Accounting						

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai sig sebesar 0.000 dan nilai f_{hitung} sebesar 8.460 dengan f_{tabel} sebesar 2.83, maka dapat dinyatakan bahwa nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai f_{hitung} sebesar $8.460 > f_{tabel}$ sebesar 2.83. Artinya secara simultan *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) secara positif dan signifikan.

4.5.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial (uji T) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) secara individu terhadap nilai perusahaan (Y).

Table 4.10 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	226.453	111.795		2.026	.050
	Green Accounting	18.544	32.012	.088	.579	.566
	Corporate Social Responsibility	-3.784	1.273	-.427	-2.973	.005
	Profitabilitas	.085	.026	.441	3.267	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) berdasarkan pada tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Pada variabel *green accounting* (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.566 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.579 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.021, maka dapat dapat dinyatakan bahwa nilai sig sebesar $0.566 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0.579 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.021. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji parsial variabel *green accounting* (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Artinya hipotesis (H1) ditolak
2. Pada variabel *corporate social responsibility* (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.005 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.973 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.021, maka dapat dapat dinyatakan bahwa nilai sig sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2.973 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.021. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji parsial variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Namun pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh kearah negatif. Artinya hipotesis (H2) ditolak
3. Pada variabel profitabilitas (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 dan nilai t_{hitung} sebesar 3.267 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.021, maka dapat dapat

dinyatakan bahwa nilai sig sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3.2667 > nilai t_{tabel} sebesar 2.021. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Artinya hipotesis (H3) diterima.

4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) yang terdiri dari *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat), yaitu nilai perusahaan

Table 4.13 Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.342	123.37959
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Green Accounting				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) pada uji koefisien determinan (R^2) sebesar 0.388 atau sebesar 38%. Artinya variabel independen (bebas) yang terdiri dari *green accounting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen sebesar 0.388 atau sebesar 38% dan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian statistik yang telah dipaparkan melalui beberapa pengujian yang dilakukan dengan SPSS. Bebarapa pengujian tersebut antara lain seperti pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji T) untuk menentukan hipotesis dari variabel *green accouting* (X1), *corporate social responsibility* (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode 2019-2022. Maka penjelasan terkait hasil penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.6.1 *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis (H1) pada variabel *green accounting* yang diukur dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.566 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0.579 < \text{nilai } t_{tabel} 2.021$. Nilai koefisien regresi sebesar 18.544 memiliki arah positif. Jadi variabel *green accounting* (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019--2022. Sehingga hipotesis (H1) ditolak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Franco (2021) menyatakan bahwa perusahaan belum mampu memberikan keyakinan terhadap investor maupun konsumen dalam penilaian perusahaan. Selain itu, aktivitas terkait *green accounting* menjadi bagian dalam laporan biaya *Coporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga adanya penerapan *green accounting* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *green accounting* melalui peringkat PROPER belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan meskipun perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* telah meraih peringkat PROPER terbaik. Penerapan *green accounting* yang meliputi pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan belum mampu menyakinkan masyarakat akan kepedulian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dari aktivitas operasional. Berdasarkan teori legitimasi, penerapan *green accounting* perlu dilakukan karena akuntansi lingkungan yang dijadikan fokus oleh masyarakat dalam menilai perusahaan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitar wilayah operasional perusahaan. Penerapan *green accounting* mampu meningkatkan *image profil* perusahaan secara positif, namun masyarakat tidak terlalu memperhatikan penerapan *green accounting*. Hal tersebut dikarenakan konsumen lebih memperhatikan kualitas produk daripada *image* perusahaan. Meskipun perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam aktivitas perusahaan, namun belum mampu membuat masyarakat untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan. Jadi ada atau tidaknya penerapan *green accounting* terkait biaya lingkungan dalam laporan laba rugi perusahaan tidak mempengaruhi

peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, tidak berpengaruhnya *green accounting* terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan dari pemakaian pengukuran pada variabel *green accounting* yang kurang kuat untuk menjelaskan *green accounting* secara terperinci yang berkaitan mengenai pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan sehingga diduga menimbulkan tidak berpengaruhnya *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis (H2) pada variabel *corporate social responsibility* (X2) yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility index* (CSR_i) dengan pedoman GRI G4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2.973 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.021. Nilai koefisien regresi sebesar -3.784 memiliki arah negatif sehingga jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik 1 satuan, maka nilai perusahaan akan menurun 1 satuan. Jadi variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2019-2022. Sehingga hipotesis (H2) ditolak.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khasanah and Sucipto (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut karena masih sedikitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan masih belum tepat dalam melakukan komunikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga informasi yang diperoleh para stakeholder kurang tepat.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum mampu mempengaruhi peningkatan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), tetapi mempengaruhi penurunan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Hal tersebut disebabkan oleh penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan kurang maksimal. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kurang maksimal disebabkan oleh program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tenaga kerja. Banyak perusahaan yang belum menjalankan program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan seperti kurangnya inovasi untuk menjaga lingkungan dikarenakan adanya pembatasan pemakaian besaran dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan peraturan UU PT dan PP No. 47 tahun 2012 terkait penggunaan besaran dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) minimal 2% dan maksimal 4% dari total keuntungan perusahaan dalam setiap periode. Seharusnya perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai norma yang disepakati dengan masyarakat (Saraswati Ratmayanti and Agung Suaryana, 2021). Jika perusahaan tidak menjalankan norma yang disepakati dengan masyarakat akan berakibat timbulnya problem dengan masyarakat yang membuat *image* perusahaan kurang baik. Sehingga kelemahan yang terdapat pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) justru menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu, adanya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi beban perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyisihkan anggaran untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga membuat perusahaan menekan anggaran untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara curang untuk tidak mengurangi perolehan laba perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa dengan menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik akan meningkatkan rasa simpati dan penerimaan masyarakat kepada perusahaan yang nantinya akan bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

4.6.3 Profitabilitas positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis (H3) pada variabel profitabilitas (X3) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3.2667 > \text{nilai } t_{tabel} \ 2.021$. Nilai koefisien regresi sebesar 0.085 memiliki arah positif. Jadi variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Sehingga hipotesis (H3) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan harus mematuhi norma masyarakat yang berkaitan terhadap kegiatan operasional

perusahaan perusahaan untuk terhindar dari konflik. Perusahaan yang menjalankan norma yang berlaku di masyarakat berdampak pada berjalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat fokus untuk menciptakan kinerja yang baik dapat memperoleh profit. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang meningkat pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* membuat laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola *asset* yang dimiliki dilakukan secara efektif dan sangat baik. Semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset akan membuat semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Sehingga profitabilitas mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki et al. (2019) yang menyatakan bahwa meningkatnya nilai profitabilitas berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dimata investor. Selain itu, adanya pengungkapan dan publikasi laporan keuangan perusahaan mempermudah investor untuk mengetahui nilai profit yang diperoleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada periode 2019-2022. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022. *Green accounting* melalui peringkat PROPER belum mampu menyakinkan stakeholder yang mengakibatkan tidak berdampak pada penjualan dan pendapatan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022. *Corporate social responsibility* melalui *Corporate Social Responsibility index (CSRi)* dengan pedoman GRI G4 memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan belum menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan seperti kurangnya inovasi untuk menjaga lingkungan. Sehingga kelemahan pada *corporate social responsibility* menurunkan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022. Profitabilitas melalui perhitungan *Return On Asset (ROA)* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Sehingga profitabilitas mampu mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian yang terbatas karena hanya dilakukan selama 4 periode yaitu mulai tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang menjadi sampel di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* hanya

sebanyak 11 perusahaan dari total populasi sebanyak 280 perusahaan.

3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya tiga variabel dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas perusahaan sehingga jika variabel yang digunakan lebih banyak memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendekati teori yang telah dijelaskan.
4. Pada variabel *green accounting* menggunakan pengukuran proper yang dirasa kurang kuat untuk menjelaskan mengenai *green accounting* dan pada variabel *green accounting* menggunakan data nominal sehingga berbeda dengan data pada variabel lainnya. Sehingga pada penelitian selanjutnya untuk variabel *green accounting* diharapkan menggunakan pengukuran biaya lingkungan.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2019-2022, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ruang lingkup yang lebih luas dan periode terbaru. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel indikator, yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Variabel *green accounting*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 38% dari nilai perusahaan dan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga diharapkan dapat menambah variabel indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan pertumbuhan nilai perusahaan dengan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan profitabilitas. Hal ini karena dengan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan profitabilitas akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Adamu Pantamee. 2019. "Impact of Green Accounting on Company Value : Evidence from the Nigerian Companies." *Journal of Business Management and Accounting* 3 (1): 16–26.
- Abidin, S., Suhandak, & Hidayat, R. R. 2016. "Pengaruh Faktor Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 37 (1): 1423.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajeniemen Universitas Udayana* 9 (3): 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>.
- Damayanthi, I. G. A. E. 2019. "Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>.
- Dewi, Putu Purnama, and I Putu Edward Narayana. 2020. "Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (12): 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>.
- Effendi, Bahtiar. 2021. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia." *Owner* 5 (1): 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>.
- Franco, Shella &. 2021. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektiff* 2 (2): 31–43.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa Zulhaimi. 2015. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3 (1): 603–16. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6607>.

- Irwan Abdalloh. 2018. *Pasar Modal Syariah*, ed. Aninta Mamoedi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Khasanah, Isti Dahliatul, and Agus Sucipto. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 17 (1): 14–28.
- Lako, A. 2018. *Akuntansi Hijau, Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdurrahman, Adamu Pantamee. 2019. "Impact of Green Accounting on Company Value : Evidence from the Nigerian Companies." *Journal of Business Management and Accounting* 3 (1): 16–26.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9 (3): 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>.
- Dewi, Putu Purnama, and I Putu Edward Narayana. 2020. "Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (12): 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>.
- Effendi, Bahtiar. 2021. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia." *Owner* 5 (1): 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>.
- Franco, Shella &. 2021. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektiff* 2 (2): 31–43.
- Hanifa Zulhaimi. 2015. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3 (1): 603–16. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6607>.
- Khasanah, Isti Dahliatul, and Agus Sucipto. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 17 (1): 14–28.
- Melawati, Hana Gracia, and Mia Ika Rahmawati. 2022. “Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 11 (6).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2 (2): 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>.
- Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. 2019. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10 (1): 117–40. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.
- Rosaline, Verlita Dewi, Eni Wuryani, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, and Kota Surabaya. 2020. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (3): 569–78. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.
- Samosir, Ruth Chintya, Herlina Novita, Rutmia, Kristina Sarumaha, and Eliza Saragih. 2022. “Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020.” *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5 (1): 77–86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.150>.
- Saraswati Ratmayanti, Nyoman Gita, and I Gst Ngurah Agung Suaryana. 2021. “Kinerja Keuangan Dan Efisiensi Operasional Perusahaan Proper Peringkat Lebih Dari Taat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *E-Jurnal Akuntansi* 31 (1): 47. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p04>.
- Sawitri, Aristha Purwanthari, and Nurcholis Setiawan. 2019. “Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Journal of Business & Banking* 7 (2): 1–8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>.
- Syafrina, Bella Qolbiatin Faizah. 2020. “Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12 (2): 94–99.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2779>.

Widiatmoko, Jacobus, and Mahasiswa Akuntansi. 2022. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021" 7 (1): 410–24.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. 2019. "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10 (1): 117–40. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

Rosaline, Verlita Dewi, Eni Wuryani, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, and Kota Surabaya. 2020. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (3): 569–78. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.

Sawitri, Aristha Purwanthari, and Nurcholis Setiawan. 2019. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Business & Banking* 7 (2): 1–8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>.

Singgih Santoso. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: Gramedia anggota IKAPI.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafrina, Bella Qolbiatin Faizah. 2020. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12 (2): 94–99. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2779>.

Widiatmoko, Jacobus, and Mahasiswa Akuntansi. 2022. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021" 7 (1): 410–24.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

<https://www.idx.com>

<http://www.proper.menlhk.go.id>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
7.	KLBE	Kalbe Farma Tbk.
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9.	SIDO	Industri Jamu san Farmasi Sido Muncul Tbk.
10.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
11.	UNTR	United Tractors Tbk.

Lampiran 2 Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobon's Q)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar Saham		Total Kapitalitas Saham (RP Miliar)	Total Hutang	Total Aset	Nilai Tobins Q
				Harga Saham	Jumlah Saham Beredar				
1	AALI	Adaro Energy Tbk.	2019	1.555	31.985.962.000	49.738.170.910.000	44.951.802.710.000	100.324.976.605.000	0,94
			2020	1.430	31.985.962.000	45.739.925.660.000	39.769.387.648.000	104.447.090.722.000	0,82
			2021	2.250	31.985.962.000	71.968.414.500.000	44.642.293.049.000	108.257.989.784.000	1,08
			2022	3.850	31.985.962.000	123.145.953.700.000	66.934.917.339.000	169.616.471.417.000	1,12
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	840	24.030.764.725	20.185.842.369.000	12.061.488.555.000	30.194.907.730.000	1,07
			2020	1935	24.030.764.725	46.499.529.742.875	12.746.025.641.000	30.771.074.863.000	1,93
			2021	2250	24.030.764.725	54.069.220.631.250	12.079.056.000.000	32.916.154.000.000	2,01
			2022	1985	24.030.764.725	47.701.067.979.125	9.925.211.000.000	33.637.271.000.000	1,71
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	6500	16.398.000.000	106.587.000.000.000	8.213.550.000.000	29.109.408.000.000	3,94
			2020	6525	16.398.000.000	106.996.950.000.000	7.809.608.000.000	31.159.291.000.000	3,68
			2021	5950	16.398.000.000	97.568.100.000.000	10.296.052.000.000	35.446.051.000.000	3,04
			2022	5650	16.398.000.000	92.648.700.000.000	35.446.051.000.000	39.847.545.000.000	3,21
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	3640	9.936.338.720	36.168.272.940.800	3.906.111.495.000	30.897.585.888.000	1,30
			2020	5100	9.936.338.720	50.675.327.472.000	4.816.317.090.000	37.884.007.486.000	1,46
			2021	4680	9.936.338.720	46.502.065.209.600	4.542.778.723.000	35.283.313.025.000	1,45
			2022	7100	9.936.338.720	70.548.004.912.000	4.771.778.616.000	41.812.903.614.000	1,80

5	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	19025	3.681.231.699	70.035.433.073.475	4.627.488.000.000	27.707.749.000.000	2,69
			2020	14475	3.681.231.699	53.285.828.843.025	5.168.424.000.000	27.344.672.000.000	2,14
			2021	12100	3.549.811.099	42.952.714.297.900	5.515.150.000.000	26.136.114.000.000	1,85
			2022	9900	3.431.073.399	33.967.626.650.100	6.139.263.000.000	25.706.169.000.000	1,56
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2019	1535	11.726.575.201	18.000.292.933.535	14.754.081.000.000	26.650.895.000.000	1,23
			2020	1465	11.726.575.201	17.179.432.669.465	14.539.790.000.000	25.951.760.000.000	1,22
			2021	1720	11.726.575.201	20.169.709.345.720	15.486.946.000.000	28.589.656.000.000	1,25
			2022	1295	11.726.575.201	15.185.914.885.295	19.036.110.000.000	32.690.887.000.000	1,05
7	KLBE	Kalbe Farma Tbk.	2019	1620	46.875.122.110	75.937.697.818.200	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	3,92
			2020	1480	46.872.947.110	69.371.961.722.800	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	3,26
			2021	1615	46.872.947.110	75.699.809.582.650	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	3,12
			2022	2090	46.255.641.410	96.674.290.546.900	5.143.984.823.285	27.241.313.025.674	3,74
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	2660	11.190.363.250	29.766.366.245.000	7.675.226.000.000	26.098.052.000.000	1,43
			2020	2810	11.184.061.250	31.427.212.112.500	7.925.952.000.000	24.505.423.000.000	1,61
			2021	2710	11.487.209.350	31.130.337.338.500	11.869.979.000.000	36.123.703.000.000	1,19
			2022	3690	11.487.209.350	42.387.802.501.500	14.782.291.000.000	41.216.840.000.000	1,39
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2019	632	29.118.390.159	18.402.822.580.645	464.850.000.000	3.529.557.000.000	5,35
			2020	798	30.000.000.000	23.940.000.000.000	672.776.000.000	3.849.516.000.000	6,39
			2021	865	30.000.000.000	25.950.000.000.000	597.785.000.000	4.068.970.000.000	6,52
			2022	755	30.000.000.000	22.650.000.000.000	575.967.000.000	4.081.442.000.000	5,69
10	TPIA	Chandra Asri	2019	10.375	17.833.520.260	185.022.772.697.500	23.495.734.319.000	47.975.284.111.000	4,35

		Petrochemical Tbk.	2020	9.075	17.833.520.260	161.839.196.359.500	29.171.215.073.000	58.818.857.149.000	3,25
			2021	7825	21.627.886.273	169.238.210.086.225	29.471.121.255.000	71.245.973.140.000	2,79
			2022	2.570	86.551.545.092	222.437.470.886.440	33.361.754.215.000	77.551.800.701.000	3,30
11	UNTR	United Tractors Tbk.	2019	21.525	3.730.135.136	80.291.158.802.400	50.603.301.000.000	111.713.375.000.000	1,17
			2020	26600	3.730.135.136	99.221.594.617.600	36.653.823.000.000	99.800.963.000.000	1,36
			2021	22150	3.730.135.136	82.622.493.262.400	40.738.599.000.000	112.561.356.000.000	1,10
			2022	26075	3.730.135.136	97.263.273.671.200	50.964.395.000.000	140.478.220.000.000	1,06

Lampiran 3 Perhitungan *Green Accounting* (PROPER)

Nama Perusahaan	2019					2020					2021					2022				
	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
Adaro Energy Tbk.	5					5					5					5				
Aneka Tambang Tbk.		4					4					4				5				
Charoen Pokphand Indonesia Tbk			3					3					3					3		
Vale Indonesia Tbk.		4					4					4				5				
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.		4					4					4					4			
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.			3				4						3					3		
Kalbe Farma Tbk.		4				5						4				5				
Bukit Asam Tbk.	5					5					5						4			
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.		4					5					5				5				
Chandra Asri Petrochemical Tbk.		4						3				4				5				
United Tractors Tbk.		4					4					4				5				

Lampiran 4 Perhitungan *Coporate Social Responsibility* (CSRi)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Item Diungkapkan	CSRi
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	55	0,60
			2020	55	0,60
			2021	45	0,49
			2022	37	0,41
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	41	0,45
			2020	40	0,44
			2021	37	0,41
			2022	66	0,73
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	30	0,33
			2020	19	0,21
			2021	17	0,19
			2022	23	0,25
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	29	0,32
			2020	26	0,29
			2021	49	0,54
			2022	66	0,73
5	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2019	11	0,12
			2020	20	0,22
			2021	37	0,41
			2022	37	0,41
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2019	26	0,29
			2020	47	0,52
			2021	44	0,48
			2022	39	0,43
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	14	0,15
			2020	38	0,42
			2021	40	0,44
			2022	41	0,45
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	47	0,52
			2020	59	0,65
			2021	47	0,52
			2022	71	0,78
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2019	24	0,26
			2020	25	0,27
			2021	27	0,30
			2022	29	0,32
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2019	13	0,14
			2020	18	0,20
			2021	19	0,21
			2022	62	0,68
11	UNTR	United Tractors Tbk.	2019	24	0,26
			2020	21	0,23
			2021	20	0,22
			2022	27	0,30

Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas (ROA)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih IDR (milliar)	Asset Perusahaan	ROA
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2019	6.005.259.802.000	100.324.976.605.000	5,99
			2020	2.594.251.335.000	104.447.090.722.000	2,48
			2021	14.676.993.517.000	108.257.989.784.000	13,56
			2022	44.536.395.913.000	169.616.471.417.000	26,26
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2019	176.103.741.000	30.194.907.730.000	0,58
			2020	-281.839.032.000	30.771.074.863.000	-0,92
			2021	1.861.740.000.000	32.916.154.000.000	5,66
			2022	3.820.964.000.000	33.637.271.000.000	11,36
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2019	3.642.226.000.000	29.109.408.000.000	12,51
			2020	3.845.833.000.000	31.159.291.000.000	12,34
			2021	3.619.010.000.000	35.446.051.000.000	10,21
			2022	2.930.357.000.000	39.847.545.000.000	7,35
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2019	797.917.400.000	30.897.585.888.000	2,58
			2020	1.355.498.573.000	37.884.007.486.000	3,58
			2021	2.365.757.393.000	35.283.313.025.000	6,71
			2022	3.152.508.131.000	41.812.903.614.000	7,54
5	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	2019	1.835.305.000.000	27.707.749.000.000	6,62
			2020	1.806.337.000.000	27.344.672.000.000	6,61
			2021	1.788.496.000.000	26.136.114.000.000	6,84
			2022	1.842.434.000.000	25.706.169.000.000	7,17
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2019	1.793.914.000.000	26.650.895.000.000	6,73
			2020	1.221.904.000.000	25.951.760.000.000	4,71
			2021	2.130.896.000.000	28.589.656.000.000	7,45
			2022	1.490.931.000.000	32.690.887.000.000	4,56
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	12,52
			2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	12,41
			2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	12,59
			2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	12,66
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2019	3.125.081.000.000	26.098.052.000.000	11,97
			2020	1.741.427.000.000	24.505.423.000.000	7,11

			2021	4.853.384.000.000	36.123.703.000.000	13,44
			2022	10.177.595.000.000	41.216.840.000.000	24,69
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2019	807.689.000.000	3.529.557.000.000	22,88
			2020	934.016.000.000	3.849.516.000.000	24,26
			2021	1.260.898.000.000	4.068.970.000.000	30,99
			2022	1.104.714.000.000	4.081.442.000.000	27,07
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2019	328.716.947.000	47.975.284.111.000	0,69
			2020	843.587.914.000	58.818.857.149.000	1,43
			2021	2.167.018.761.000	71.245.973.140.000	3,04
			2022	-2.350.195.669.000	77.551.800.701.000	-3,03
11	UNTR	United Tractors Tbk.	2019	11.134.641.000.000	111.713.375.000.000	9,97
			2020	5.632.425.000.000	99.800.963.000.000	5,64
			2021	10.608.267.000.000	112.561.356.000.000	9,42
			2022	22.993.673.000.000	140.478.220.000.000	16,37

Lampiran 6 Pedoman GRI G4

KATEGORI EKONOMI			
Kinerja Ekonomi	EC1	1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	C6	6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN			
Bahan	EN1	10	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	11	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	12	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	13	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	14	Intensitas Energi
	EN6	15	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	16	penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
Air	EN8	17	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	18	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	19	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	20	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan
	EN12	21	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan

			nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan
	EN13	22	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	23	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat
Emisi	EN15	24	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	25	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak (Cakupan 2)
	EN17	26	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	27	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	28	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	29	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	30	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen Limbah dan	EN22	31	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	32	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	33	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	34	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	35	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	36	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	37	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	38	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	39	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	40	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	41	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	42	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	43	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL			
Sub-Kategori: Praktek Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja			
Kepegawaian	LA1	44	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	45	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	46	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
Hubungan industrial	LA4	47	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	48	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	49	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	50	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	51	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	52	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	53	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	54	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	55	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya

Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	56	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	57	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	58	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	59	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia			
Investasi	HR1	60	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	61	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	62	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	63	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
pekerja anak	HR5	64	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	65	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
praktik pengamanan	HR7	66	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
hak adat	HR8	67	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak

			masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	68	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	69	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	70	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	71	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori: Masyarakat			
Masyarakat Lokal	SO1	72	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	73	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	74	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	75	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	76	insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	77	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	78	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	79	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	80	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	81	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	82	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Sub-Kategori: Tanggungjawab Atas Produk			
kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	83	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	84	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	85	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	86	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	87	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	88	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	89	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	90	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	91	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kholifatun Masyruroh
Nomor Induk Mahasiswa : 2005046101
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 03 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pekalongan RT 06/RW 02 Winong Pati
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Nama Orang Tua
Ayah : Syafi'i
Ibu : Sutarmi
No. Telp : 085349413516
Email : masyruohkholif@gmail.com
Riwayat pendidikan
1. MI Tarbiyatul Banin (2008 – 2014)
2. MTs Tarbiyatul Banin (2014 – 2017)
3. SMK Al-Falah Winong (2017 – 2020)
4. UIN Walisongo Semarang (2020 – 2024)